

HUBUNGAN MASA KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN PERAWAT DENGAN PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN

Deden Nurjaman, Siti Mulyani, Yufi Aliyupiudin

STIKes Wijaya Husada Bogor
Email : wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Dalam keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/148/1/2010 Pasal 12 ayat 1 telah digambarkan tentang penyelenggaraan praktik yang menyebutkan bahwa perawat wajib untuk melaksanakan pencatatan Asuhan Keperawatan secara sistematis. Faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pendokumentasian yaitu faktor psikologi, misalnya motivasi, faktor organisasi dan faktor karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, masa kerja, dan pendidikan. Untuk mengetahui hubungan masa kerja dan tingkat pendidikan perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019.

Jenis penelitian ini Deskriptif Analitik Kuantitatif dengan Desain *Cross Sectional*. Menggunakan *simple random sampling*, analisis bivariat menggunakan *chi square*, analisis multivariat menggunakan regresi berganda, instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dan lembar observasi.

Hasil analisa univariat dari 58 responden menunjukkan bahwa perawat terbanyak berpendidikan Diploma III Keperawatan sebanyak 41 responden (70,7%), masa kerja terbanyak lama yaitu 45 responden (77,6%), pendokumentasian asuhan keperawatan diisi tidak lengkap sebanyak 33 responden (56,9%). Hasil analisa bivariat di simpulkan ada hubungan antara masa kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan *pvalue* 0,009 ($\leq 0,05$) dan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan *pvalue* 0,005 ($\leq 0,05$). Hasil analisis multivariat dari kedua variabel, masa kerja baru mempunyai resiko untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan yang tidak lengkap 13,289 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang masa kerja lama, sedangkan tingkat pendidikan menjadi variabel pengganggu karena memiliki nilai EXP 0,494.

Kesimpulan : Ada hubungan antara masa kerja dan tingkat pendidikan perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan

Kata kunci : masa kerja, tingkat pendidikan perawat, pendokumentasian asuhan keperawatan

EMPLOYMENT CORRELATION AND THE LEVEL OF EDUCATION OF NURSES DOCUMENTATION

ABSTRACT

In the decision of health minister of the republic Indonesia no. HK.02.02/MENKES/148/1 /148/1/2010 chapter 12 verse 1 has been described as the practice arrangement A practice arrangement that indicated that nurses was required to perform systematic care records. Factors that affect the nurse's performance in the documentary are psychological factors, such as motivation, organizational factors and individual characteristics factors such as age, gender, knowledge, employment, and education. To find out the correlation between the term and the rate of the nurse's education with the documentation of nursing care under the hospital of RS X Bogor in 2019.

This kind of research is a quantitative analytic descriptive with a sectional cross design. Using simple random sampling, Bivariate analysis used Chi square, multivariate analysis used multiple regression, the instrument used is a questionnaire sheet and observation sheet.

*The results of univariate analysis from 58 respondents showing that the top nurses educated Diploma III of nursing as much as 41 respondents (70.7%), the longest working term of 45 respondents (77.6%), nursing care documentation filled incomplete As many as 33 respondents (56.9%). The results of bivariate analysis in the conclusion there is a correlation between the working period with the documentation of nursing care with *pvalue* 0.009 (≤ 0.05) and there is a link between the level of education with the documentation of nursing care with *pvalue* 0.005 (≤ 0.05). Results of multivariate analysis of the two variables, the new working period has the risk to document the care of incomplete nursing 13.289 times greater than the respondents who are long term, while the level of education becomes Variable bully because it has a value of EXP 0.494.*

Conclusion: There is a correlation between the employment and the level of nurse education with nursing care documentation.

Keywords: Working period, nurse education level, nursing care documentation

PENDAHULUAN

Dalam keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia (RI) Nomor HK.02.02/MENKES/148/1/2010 pasal 12 ayat 1 telah di gambarkan tentang penyelenggaraan praktik yang menyebutkan bahwa perawat wajib untuk melaksanakan pencatatan asuhan keperawatan secara *sistematis*. Pada pasal 8, menyatakan terdapat 7 standar dalam penyelenggaraan asuhan keperawatan yang dimana praktik keperawatan tersebut di laksanakan dengan kegiatan berupa pelaksanaan asuhan keperawatan. Adapun asuhan keperawatan yang dimaksud mencakup pengkajian, pengambilan diagnosa keperawatan, rencana tindakan keperawatan atau intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan. Implementasi keperawatan adalah pelaksanaan tindakan keperawatan sedangkan tindakan keperawatan itu sendiri adalah pelaksanaan dari prosedur keperawatan, observasi keperawatan, pendidikan dan konseling kesehatan (Agustina, 2017).

Di Indonesia, penelitian yang di lakukan oleh Dinas Kesehatan Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2013 menunjukkan bahwa 71,60% pengisian dokumentasi asuhan keperawatan belum lengkap (Mediarta. D, Rehana, 2016) .

Dokumentasi keperawatan adalah suatu catatan yang memuat seluruh data yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan penilaian keperawatan yang di susun secara sistematis, valid, dan dapat di pertanggung jawabkan secara moral dan hukum (Ali, 2010).

Tiga faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pendokumentasian yaitu faktor psikologi misalnya motivasi,

faktor organisasi dan faktor karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pendidikan dan masa kerja (Nursalam, 2013)

Masa kerja adalah waktu pekerja yang sudah bekerja di suatu organisasi, lembaga dan sebagainya. Masa kerja seorang dalam organisasi perlu diketahui karena masa kerja merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan parah pekerja dalam melaksanakan aktivitas kerjanya. misalnya dalam produktivitas kerja, semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi pula produktivitasnya karena semakin berpengalaman dan mempunyai keterampilan yang baik dalam menyelesaikan tugas yang di percayakan kepadanya. Klasifikasi masa kerja di kategorikan menjadi dua yaitu masa kerja kategori baru < 3 tahun dan masa kerja kategori lama ≥ 3 tahun (Nursalam, 2013).

Faktor lain yang mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan tinggi keperawatan sangat menentukan pembinaan sikap, pandangan dan kemampuan profesional, serta peningkatan mutu pelayanan/ asuhan keperawatan profesional. Pendidikan tinggi keperawatan juga menentukan bagaimana langkah pendidikan keperawatan formal dan tidak formal, menyelesaikan masalah keperawatan dan mengembangkan IPTEK keperawatan melalui penelitian, serta meningkatkan kehidupan keprofesian (Nursalam, 2013). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kemampuan menyerap, menerima, mengadopsi, informasi dan pengetahuannya akan semakin tinggi. Pendidikan keperawatan mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas

pelayanan keperawatan (Herwyndianata, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Agustus di Ruang Rawat Inap RS X Kota Bogor Tahun 2019 dari 10 orang perawat yang di wawancara dan obesrvasi rekam medis oleh peneliti didapatkan hasil 2 perawat dengan masa kerja < 3 tahun dan 8 perawat lainnya dengan masa kerja \geq 3 tahun dari 2 perawat yang masa kerjanya < 3 tahun berpendidikan Diploma III Keperawatan dan dari 8 perawat yang masa kerjanya \geq 3 tahun, 5 diantaranya berpendidikan Diploma III Keperawatan dan 3 orang lainnya berpendidikan Ners. Dari 2 orang perawat yang berpendidikan terakhir Diploma dengan masa kerja < 3 tahun mengisi dokumentasi asuhan keperawatan tidak lengkap dan dari 5 perawat yang berpendidikan Diploma dengan masa kerja \geq 3 tahun 3 diantaranya melakukan pendokumentasian tidak lengkap dan 2 perawat lainnya lengkap, kemudian dari 3 orang perawat yang berpendidikan Ners dengan masa kerja \geq 3 tahun 1 diantaranya melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap dan 2 lainnya lengkap.

Berdasarkan pembahasan di atas penulis tertarik mengambil judul “hubungan masa kerja dan tingkat pendidikan perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Rawat Inap RS X Kota Bogor pada bulan Agustus 2019. Populasi dari

penelitian ini berjumlah 110 dan di dapatkan sampel dengan rumus *slovin* sejumlah 52,3 untuk mengantisipasi *drop out* maka sampel ditambah 10 % sehingga dalam penelitian ini menjadi 58 yang mana sampel dari penelitian ini adalah perawat Ruang Rawat Inap RS X Kota Bogor tahun 2019 yang diambil secara *simple random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian lembar kuesioner mengenai masa kerja dan tingkat pendidikan dan lembar observasi mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan.

Variabel bebas dari penelitian ini adalah masa kerja dan tngkat pendidikan perawat, sedangkan variabel terikatnya yaitu pendokumentasian asuhan keperawatan. Data yang terhimpun dilakukan *editing, coding, processing*, serta *cleaning data*. Kemudian dilakukan analisa statistik secara univariat untuk diketahui distribusi frekuensi, secara bivariat menggunakan *chi-square* untuk diketahui *p-value* dari kedua variabel dan terakhir secara multivariat menggunakan uji regresi logistik berganda untuk mengetahui variabel bebas manakah yang paling erat hubungannya dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2019. Jumlah sampel penelitian yaitu berjumlah 58 responden. Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat, bivariat serta multivariat.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Masa Kerja Perawat

No	Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lama	45	77,6
2	Baru	13	22,4

Total	58	100,0
--------------	-----------	--------------

Berdasarkan tabel 1 bahwa dari 58 responden didapatkan perawat dengan masa kerja ≥ 3 tahun sebanyak 45 responden (77,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Perawat

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Diploma III Keperawatan	41	70,7
2	Sarjana Keperawatan	4	6,9
3	Ners	13	22,4
4	Magister Keperawatan	0	0
5	Spesialisasi Bidang Keperawatan	0	0
Total		58	100,0

Berdasarkan tabel 2 bahwa dari 58 responden didapatkan perawat dengan tingkat pendidikan Diploma III Keperawatan sebanyak 41 responden (70.7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

No	Pendokumentasian Asuhan Keperawatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Lengkap	25	43,1
2	Tidak Lengkap	33	56,9
Total		58	100,0

Berdasarkan tabel 3 bahwa dari 58 responden didapatkan perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan

tidak lengkap sebanyak 33 responden (56,9%)

Tabel 4 Hubungan Masa Kerja dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Masa Kerja	Pendokumentasian Asuhan Keperawatan				Jumlah (n)	p-value
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	N	%	N	%		
Lama	24	53,3	21	46,7	45	100
Baru	1	7,7	12	92,3	13	100
Total	25	43,1	33	56,9	58	100

Berdasarkan tabel 4 bahwa dari 58 responden, 24 responden dengan masa kerja lama ≥ 3 tahun dan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap jika skor nilai $\leq 97,10$ (68,3%). dengan $p\text{-value}=0,009$ dan OR 13,714

Tabel 5 Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Tingkat Pendidikan	Pendokumentasian Asuhan Keperawatan				Jumlah (n)	p-value
	Lengkap		Tidak Lengkap			
	N	%	N	%		
D3 Keperawatan	13	31,7	28	68	41	100
Sarjana Keperawatan	4	100	0	0	4	100
Ners	8	61,5	5	38	13	100
Magister Keperawatan	0	0,00	0	0	0	0,00
Spesialisasi	0	0,00	0	0	0	0,00

Bidang						
Kep						
Total	25	43,1	33	56	58	100

,9

Berdasarkan tabel 5 bahwa dari 58 responden, 28 responden dengan tingkat pendidikan Diploma III Keperawatan dan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap jika skor nilai $\leq 97,10$ (68,3%). dengan $p\text{-value}=0,005$.

Tabel 6 Seleksi Bivariat Variabel yang diteliti

No	Variabel	Pendokumentasian Asuhan Keperawatan	
		%	p Value
1	Masa Kerja		
	Lama	77,6	0,009
	Baru	22,4	
2	Tingkat Pendidikan		
	D3 Keperawatan	70,7	
	Sarjana Keperawatan	6,9	
	Ners		
	Magister	22,4	
	Keperawatan	0	0,005
	Spesialisasi Bidang Keperawatan	0	

Berdasarkan tabel 6 variabel Masa Kerja dan Tingkat Pendidikan Perawat memenuhi syarat uji regresi logistik berganda karena nilai $p < 0,25$ sehingga masuk ke pemodelan multivariat.

Tabel 7 Pemodelan Multivariat

Variabel	Sig	Exp (B)	95% C.I. for Exp(B)	
			Lower	Upper
			Masa	0,020

Kerja				
Tingkat Pendidikan	0,055	0,494	0,240	1,016

Berdasarkan tabel 7 variabel masa kerja yang paling dominan berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan, karena mempunyai nilai Exp tertinggi yaitu 13,289 sedangkan variabel tingkat pendidikan menjadi variabel pengganggu karena memiliki nilai Exp lebih kecil yaitu 0,494.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian diuraikan satu persatu dimulai dari hasil uji statistik univariat, bivariat dan multivariat meliputi variabel independen yaitu masa kerja, tingkat pendidikan perawat dan variabel dependen pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap rs x kota bogor tahun 2019, sebagai berikut:

1. Masa Kerja

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi frekuensi masa kerja perawat di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019 dari 58 responden yang masa kerja lama, ≥ 3 tahun sebanyak 45 responden (77,6 %).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Ratna Dewi, Migeni, 2018 meneliti tentang "Lama masa kerja dan manajemen waktu dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD dr. Achmad Darwis Suliki tahun 2018" dengan hasil dari 42 responden yang masa kerja ≥ 3 tahun 21 responden (50 %).

Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja

bekerja di suatu tempat (Handoko. T. Hani, 2010). Masa kerja di kategorikan menjadi dua yaitu : masa kerja kategori baru < 3 tahun dan masa kerja kategori lama \geq 3 tahun (Nursalam, 2013).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian masa kerja perawat di ruang rawat inap RS X Kota Bogor yakni di dapatkan hasil masa kerja lama yaitu \geq 3 tahun. Masa kerja adalah waktu pekerja yang sudah bekerja di suatu organisasi, lembaga, dan sebagainya. Masa kerja seorang dalam organisasi perlu di ketahui karena masa kerja merupakan salah satu indikator tentang kecenderungan parah pekerja dalam melaksanakan aktivitas kerjanya. misalnya dalam produktivitas kerja, semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi pula produktivitasnya karena semakin berpengalaman dan mempunyai keterampilan yang baik dalam menyelesaikan tugas yang di percayakan kepadanya (Walukow, Mandagi and Rumayar, 2018). Sehingga peneliti dapat menyimpulkan ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian.

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi tingkat pendidikan perawat di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019 dari 58 responden sebagian besar responden berpendidikan Diploma III Keperawatan 41 responden (70,7%).

Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu Ayu Amalia 2015 meneliti tentang

“Hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Ungaran tahun 2015” dengan hasil dari 81 responden yang tingkat pendidikan Diploma III Keperawatan sebanyak 63 responden (77,8%).

Pendidikan tinggi keperawatan sangat menentukan pembinaan sikap, pandangan dan kemampuan profesional, serta peningkatan mutu pelayanan atau asuhan keperawatan profesional. Pendidikan tinggi keperawatan juga menentukan bagaimana langkah pendidikan keperawatan formal dan tidak formal, menyelesaikan masalah keperawatan dan mengembangkan IPTEK keperawatan melalui penelitian, serta meningkatkan kehidupan keprofesian. Tingkat pendidikan ada 5 yaitu : Diploma III Keperawatan, Sarjana Keperawatan, Ners, Magister Keperawatan dan Spesialisasi Bidang Keperawatan (Nursalam, 2013).

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan perawat di ruang rawat inap RS X Kota Bogor yaitu Diploma III Keperawatan. semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kemampuan menyerap, menerima, mengadopsi, informasi dan pengetahuan yang akan semakin tinggi. Pendidikan keperawatan mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pelayanan keperawatan (Herwyndianata, 2013).

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian.

3. Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Berdasarkan tabel 3 tentang distribusi frekuensi pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019 dari 58 responden sebagian besar responden mendokumentasikan asuhan keperawatan tidak lengkap 33 responden (56,9%).

Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu Ayu Amalia 2015 meneliti tentang “Hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Ungaran tahun 2015” dengan hasil dari 81 responden yang dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di isi cukup sebanyak 38 responden (46,9%) sisanya di isi baik dan kurang.

Dokumentasi keperawatan adalah suatu catatan yang memuat seluruh data yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan penilaian keperawatan yang disusun secara sistematis, valid, dan dapat di pertanggung jawabkan secara moral dan hukum (Ali, 2010). Tiga faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu faktor psikologis misalnya motivasi, faktor organisasi dan faktor karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, masa kerja dan pendidikan (Novita and Tania, 2018).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi pendokumentasian asuhan

keperawatan di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019 yaitu pendokumentasian tidak lengkap. Pelaksanaan dokumentasi keperawatan sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui, memantau dan menyimpulkan suatu pelayanan asuhan keperawatan yang di selenggarakan di rumah sakit (Setiadi, 2012).

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian.

4. Hubungan Masa Kerja dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Berdasarkan tabel 4 tentang hasil uji statistik hubungan masa kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019 dari 58 responden yang masa kerja ≥ 3 tahun dengan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap jika skor nilai $\geq 97,10$ sebanyak 24 responden (53,3 %).

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan Ratna Dewi, Migeni, 2018 meneliti tentang “Lama masa kerja dan manajemen waktu dengan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di RSUD dr. Achmad Darwis Suliki tahun 2018” dengan hasil dari 42 responden yang masa kerja ≤ 3 tahun 21 responden (50 %) dan sebanyak 16 responden (76,2%) dengan masa kerja ≤ 3 tahun kurang baik dalam pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan.

Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat (Handoko. T.

Hani, 2010). Masa kerja di kategorikan menjadi dua yaitu : masa kerja kategori baru < 3 tahun dan masa kerja kategori lama ≥ 3 tahun (Nursalam, 2013).

Dokumentasi keperawatan adalah suatu catatan yang memuat seluruh data yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan penilaian keperawatan yang disusun secara sistematis, valid, dan dapat di pertanggung jawabkan secara moral dan hukum (Ali, 2010). Tiga faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu faktor psikologis misalnya motivasi, faktor organisasi dan faktor karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, masa kerja dan pendidikan (Nursalam, 2013).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi masa kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019 yakni di dapatkan hasil p value = 0,009 lebih kecil dari α ($\leq 0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, di dapatkan hasil perawat yang bekerja ≥ 3 tahun melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap, semakin lama seseorang bekerja maka semakin berpengalaman dan mempunyai keterampilan yang baik dalam menyelesaikan tugas yang di percayakan kepadanya (Walukow, Mandagi and Rumayar, 2018)

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian.

5. Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Berdasarkan tabel 5 tentang hasil uji statistik hubungan tingkat pendidikan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019 dari 58 responden yang tingkat pendidikannya Diploma III Keperawatan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap jika skor nilai $\geq 97,10$ sebanyak 28 responden (68,3%).

Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu Ayu Amalia 2015 meneliti tentang “Hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Ungaran tahun 2015” dengan hasil dari 81 responden yang tingkat pendidikan Diploma III Keperawatan sebanyak 63 responden (77,8%) dan sebanyak 38 responden (46,9%) mengisi dokumentasi asuhan keperawatan cukup sisanya baik dan kurang .

Pendidikan tinggi keperawatan sangat menentukan pembinaan sikap, pandangan dan kemampuan profesional, serta peningkatan mutu pelayanan atau asuhan keperawatan profesional. Pendidikan tinggi keperawatan juga menentukan bagaimana langkah pendidikan keperawatan formal dan tidak formal, menyelesaikan masalah keperawatan

dan mengembangkan IPTEK keperawatan melalui penelitian, serta meningkatkan kehidupan keprofesionalitas. Tingkat pendidikan ada 5 yaitu : Diploma III Keperawatan, Sarjana Keperawatan, Ners, Magister Keperawatan dan Spesialisasi Bidang Keperawatan (Nursalam, 2013).

Dokumentasi keperawatan adalah suatu catatan yang memuat seluruh data yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan penilaian keperawatan yang disusun secara sistematis, valid, dan dapat di pertanggung jawabkan secara moral dan hukum (Ali, 2010). Tiga faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu faktor psikologis misalnya motivasi, faktor organisasi dan faktor karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, masa kerja dan pendidikan (Nursalam, 2013).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi tingkat pendidikan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019 yakni di dapatkan hasil $p\text{-value} = 0,005$ lebih kecil dari $\alpha (\leq 0,05)$ yang artinya terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, di dapatkan hasil perawat yang berpendidikan Diploma III Keperawatan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang

maka semakin besar kemampuan menyerap, menerima, mengadopsi, informasi dan pengetahuan yang akan semakin tinggi. Pendidikan keperawatan mempunyai pengaruh besar terhadap kualitas pelayanan keperawatan (Herwyndianata, 2013).

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian.

6. Hubungan Masa Kerja dan Tingkat Pendidikan Perawat dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan

Berdasarkan tabel 7 tentang hasil uji statistik hubungan masa kerja dan tingkat pendidikan perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019 dari 58 responden yang masa kerja ≥ 3 tahun dengan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap jika skor nilai $\geq 97,10$ sebanyak 24 responden (53,3 %), dan dari 58 responden yang tingkat pendidikannya Diploma III Keperawatan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap jika skor nilai $\geq 97,10$ sebanyak 28 responden (68,3%).

Penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Restu Ayu Amalia 2015 meneliti tentang "Hubungan tingkat pendidikan dan lama kerja perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Ungaran tahun 2015" dengan hasil dari 81 responden yang masa kerjanya 6-8 tahun sebanyak 35 responden (43,2%) dan tingkat pendidikan Diploma III

Keperawatan sebanyak 63 responden (77,8%) dan sebanyak 38 responden (46,9%) mengisi dokumentasi asuhan keperawatan cukup sisanya baik dan kurang .

Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat.^[6] Masa kerja di kategorikan menjadi dua yaitu : masa kerja kategori baru < 3 tahun dan masa kerja kategori lama \geq 3 tahun (Nursalam, 2013).

Pendidikan tinggi keperawatan sangat menentukan pembinaan sikap, pandangan dan kemampuan profesional, serta peningkatan mutu pelayanan atau asuhan keperawatan profesional. Pendidikan tinggi keperawatan juga menentukan bagaimana langkah pendidikan keperawatan formal dan tidak formal, menyelesaikan masalah keperawatan dan mengembangkan IPTEK keperawatan melalui penelitian, serta meningkatkan kehidupan keprofesional (Nursalam, 2013). Tingkat pendidikan ada 5 yaitu : Diploma III Keperawatan, Sarjana Keperawatan, Ners, Magister Keperawatan dan Spesialisasi Bidang Keperawatan (Nursalam, 2013).

Dokumentasi keperawatan adalah suatu catatan yang memuat seluruh data yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan penilaian keperawatan yang disusun secara sistematis, valid, dan dapat di pertanggung jawabkan secara moral dan hokum (Ali, 2010). Tiga faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pendokumentasian asuhan

keperawatan yaitu faktor psikologis misalnya motivasi, faktor organisasi dan faktor karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, masa kerja dan pendidikan (Nursalam, 2013).

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan antara teori dan hasil penelitian bahwa yang mempengaruhi masa kerja dan tingkat pendidikan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019 yakni di dapatkan hasil masa kerja pvalue = 0,009 lebih kecil dari α (\leq 0,05) dan tingkat pendidikan pvalue = 0,005 lebih kecil dari α (\leq 0,05) yang artinya terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, di dapatkan hasil perawat yang bekerja \geq 3 tahun melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan lengkap dan perawat yang berpendidikan Diploma III Keperawatan melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap, Namun dari kedua variabel tersebut ternyata variabel masa kerjalah yang paling dominan berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan, karena mempunyai nilai EXP tertinggi yaitu 13,289. Dari hasil EXP tersebut dapat di simpulkan bahwa responden yang memiliki masa kerja lama berpeluang lengkap dalam pendokumentasian asuhan keperawatan 13,289 kali lebih lengkap dibandingkan dengan responden yang masa kerja baru. Sedangkan variabel tingkat pendidikan menjadi variabel

pengganggu karena memiliki nilai EXP 0,494.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan ada kesesuaian antara teori dan hasil penelitian.

KESIMPULAN

1. Diketahui distribusi frekuensi masa kerja pada perawat di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019 dari 58 perawat yang menjadi responden diketahui sebanyak 45 responden (77,6%) dengan masa kerja lama, yaitu ≥ 3 tahun.
2. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan pada perawat di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019 dari 58 perawat yang menjadi responden diketahui sebanyak 41 responden (70,7%) dengan tingkat pendidikan Diploma III Keperawatan.
3. Diketahui distribusi frekuensi pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019 dari 58 perawat yang menjadi responden diketahui sebanyak 33 responden (56,9%) dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan tidak lengkap dengan skor $< 97,10$.
4. Terdapat hubungan masa kerja dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019, dari 58 perawat sebanyak 24 perawat yang masa kerja lama, ≥ 3 tahun dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan lengkap dengan skor nilai $\geq 97,10$. Berdasarkan hasil analisa Bivariat menggunakan uji analisis chi square diperoleh nilai p value sebesar $0,009 \leq 0,05$ (alpha) sehingga H_0 diterima. Menunjukkan bahwa adanya Hubungan masa kerja dengan pendokumentasian asuhan

keperawatan di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019.

5. Terdapat hubungan tingkat pendidikan perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS X Kota Bogor tahun 2019, dari 58 perawat yang tingkat pendidikan Diploma III Keperawatan sebanyak 28 responden (68,3%) dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan tidak lengkap jika skor nilai $< 97,10$. Berdasarkan hasil analisa bivariat menggunakan uji analisis Chi square diperoleh nilai p value sebesar $0,005 \leq 0,05$ (alpha) sehingga H_0 diterima. Menunjukkan bahwa adanya Hubungan tingkat pendidikan perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.
6. Variabel masa kerjalah yang paling dominan berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan, karena mempunyai nilai EXP tertinggi yaitu 13,289. Dari hasil EXP tersebut dapat di simpulkan bahwa responden yang memiliki masa kerja baru mempunyai risiko untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan yang tidak lengkap 13,289 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki masa kerja lama. Sedangkan variabel masa kerja menjadi variabel pengganggu karena memiliki nilai EXP 0,494.

SARAN

1. Bagi RS X Kota Bogor

Hasil penelitian yang didapat dari peneliti ini di harapkan dapat memberikan masukan dalam membuat asuhan keperawatan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien di rumah sakit

2. Bagi STIKes Wijaya Husada

Hasil penelitian yang didapat dari peneliti ini di harapkan dapat di gunakan sebagai sumber data, referensi atau bahan rujukan untuk menyusun penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian yang didapat dari Peneliti ini di harapkan dapat di jadikan sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya mengenai pendokumentasian suhan keperawatan.

dokumentasi Asuhan Keperawatan: Teori dan praktik', *Yogyakarta: Graha Ilmu*.

Walukow, P. A., Mandagi, C. K. F. and Rumayar, A. A. (2018) 'Hubungan Masa Kerja Dan Kepemimpinan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Minahasa Selatan', *Kesmas*, 7(3).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina (2017) 'Hubungan Supervisi dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit TK II Kartika Husada Kubu Raya, Pontianak', 3.
- Ali, Z. (2010) 'Dasar-dasar dokumentasi keperawatan', *Jakarta. EGC*.
- Handoko. T. Hani (2010) *Dasar- Dasar Manajemen B.P.F.E*. Yogyakarta.
- Herwyndianata (2013) *Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Standar Asuhan Keperawatan di Unit Rawat Inap RSUD Anutapura Palu*. Universitas Hasanuddin.
- Mediarta. D, Rehana, A. (2016) *Hubungan Antara Pendiidkan dan Motivasi Perawat dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Instalasi Intensive Care RSUD Palembang*. Universitas Airlangga.
- Novita, D. and Tania, S. (2018) 'Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Klinik Dengan Kinerja Mahasiswa Dalam Pendokumentasian Keperawatan', *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*. doi: 10.32419/jppni.v3i1.96.
- Nursalam (2013) 'Proses dan Dokumentasi Keperawatan', *Konsep dan Praktek*, 2.
- Setiadi, A. B. (2012) 'Konsep & penulisan